

A B S T R A K

Tesis ini berjudul "REHABILITASI PECANDU NARKOTIK MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN" dengan sub judul "STUDI KASUS DI PONDOK INABAH I, PONDOK PESANTREN SURYALAYA".

Di dalam tesis ini dibahas "model" kegiatan rehabilitasi pecandu narkotik yang dilakukan melalui cara-cara "tradisional" pendidikan pesantren, tanpa melalui cara-cara perawatan medis, di Pondok Inabah, lembaga rehabilitasi pecandu narkotik binaan Pondok Pesantren Suryalaya, salah satu pondok pesantren terkemuka di Tasikmalaya, Jawa Barat.

Masalah yang diteliti difokuskan pada seberapa jauh cara perawatan tersebut dapat memulihkan kesehatan pecandu, sebagaimana yang tertampilkan pada kondisi fisik, sikap dan perilakunya selama dalam perawatan. Penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai gejala-gejala perkembangan pulihnya kesehatan pecandu yang diamati sebagai wujud keberhasilan cara perawatan di atas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "kualitatif" melalui studi kasus tentang kegiatan rehabilitasi tersebut di Pondok Inabah I, Inabah "induk" (pemula) binaan Pondok Pesantren Suryalaya yang kini berperan sebagai

tempat perawatan pecandu narkotika (putra) yang tergolong parah. Lembaga rehabilitasi ini terletak di desa Cibeureum, kecamatan Panjalu, kabupaten Ciamis, sekitar 7 km arah Timur Pondok Pesantren Suryalaya yang terletak di desa Tanjungkerta, kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik utama observasi partisipatif dan wawancara dengan sasaran utama klien kasus yang menjadi obyek penelitian. Klien kasus yang diteliti berjumlah 10 (sepuluh) orang. Pengamatan perkembangan kesehatannya dilakukan secara "longitudinal" dari sejak mereka dirawat sampai keluar dan dinyatakan sembuh oleh lembaga perawatan tersebut.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan (1) studi pendahuluan yang mencakup kegiatan identifikasi masalah dan penentuan kasus ; (2) eksplorasi masalah dan pengumpulan data ; (3) analisis dan interpretasi data ; dan (4) tahap penulisan laporan penelitian.

Secara garis besar, penelitian ini memperoleh temuan-temuan penelitian, sebagai berikut :

1. Kegiatan perawatan dan rehabilitasi pecandu narkotik di Pondok Inabah dilakukan melalui cara-cara perlakuan (treatment) praktek ibadat keagamaan, khususnya ibadat sembah-

yang, berdasarkan ajaran Islam. Dalam hubungan ini, Pondok Inabah, melakukannya melalui cara yang dikenal sebagai metode "dzikrullah" (the dzikir method), berdasarkan ajaran Thoreqat Qodiriyyah Naqsabandiyyah. Kegiatannya secara spesifik adalah membawa dan membina klien untuk ber-serah diri dan "ingat hati" sepenuhnya kepada ALLAH SWT., dengan mengucapkan secara bersama-sama serta dengan suara keras, kalimah "LAA ILAHA ILLALLAAH" sebanyak paling sedikit 165 kali, setiap setelah sembahyang wajib ataupun sunat. Kegiatan pokok lainnya adalah apa yang disebut : "Talqin" (peringatan guru kepada murid/klien) dan "mandi Taubat" (mandi keramas tengah malam).

2. Semua klien yang diteliti menderita gangguan keracunan dan ketergantungan narkotik. Sebagian besar menderita gangguan adiktif kronis yang tertampilkan dalam kondisi fisik dan tingkah lakunya ketika masuk pondok perawatan. Kondisi kepribadiannya secara teoritik memperlihatkan gejala gangguan kepribadian yang sosiopatis dengan ciri-ciri sikap dan perilaku "pemberontakan" dan atau ketidak sanggupannya untuk menuruti kehendak dan tata cara kehidupan masyarakat (non conformist). Perilakunya merupakan suatu bentuk "pelarian" karena tidak sanggup menghadapi tekanan-tekanan kenyataan.
3. Terdapat perubahan-perubahan kearah pulihnya kesehatan klien yang diteliti, yang teramati dalam kondisi fisik dan

tingkah lakunya selama dalam proses perawatan. Gejala tersebut terjadi bervariasi, banyak ditentukan oleh gangguan "awal" penderitanya serta oleh faktor intern pribadi pecandu sendiri, antara lain oleh faktor kesadaran dan dorongan antusias pecandu untuk ingin sembuh serta oleh kesungguhan dan aktivitas klien (pecandu) dalam melakukan tugas-tugas kegiatan perawatan, yang lahir selama proses perawatan. Gejala-gejala perkembangan pulihnya kesehatan pecandu terjadi berhubungan erat dengan kondisi psikis-emosional pecandu. Tumbuhnya kualitas-kualitas seperti rasa senang, rasa aman, rasa segar, rasa tenang, rasa puas, rasa dihargai dan disayangi, memiliki pengaruh yang konstruktif terhadap pemulihan kesehatan dirinya.

4. Klien yang dinyatakan sehat, memperlihatkan gejala normalitas kondisi fisik dan psikis yang "relevan" dengan apa yang secara teoritik disebut "sehat/normal", terutama sebagaimana yang dituntut dari suatu usaha perawatan/rehabilitasi pecandu narkotika pada umumnya.
5. Diperlukan usaha-usaha lebih lanjut, termasuk penelitian lanjutan, mengenai seberapa jauh kondisi kesehatan klien tersebut, khususnya mengenai aspek ketergantungannya, dapat "bertahan" dalam arti tidak kembali kecanduan.